

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan yang paling akhir dikuasai siswa. Akan tetapi, sebagian besar siswa tidak menyukai pembelajaran menulis sehingga siswa menjadi kurang mahir dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis yang menarik bagi siswa diperlukan untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran berbasis teks. Pada kurikulum ini, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Melalui kurikulum 2013 siswa diajak untuk memahami bahwa setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda. Tiap-tiap struktur teks dalam masing-masing jenis teks memiliki perangkat kebahasaan yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran yang dikehendaki dan secara terpadu diorientasikan pada pencapaian tujuan sosial teks secara menyeluruh. Dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis teks ini, siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis serta dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan menulis karena teks hanya bisa didekati oleh kedua kemampuan bahasa tersebut.

Sesuai dengan kurikulum 2013 di SMP, terdapat lima jenis teks yang harus dikuasai siswa. Salah satunya adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi penting untuk diajarkan pada siswa karena teks eksplanasi dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena yang kerap kali terjadi di sekitar kita dalam kehidupan nyata. Peristiwa atau fenomena yang dibahas atau ditulis tersebut, dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang sangat berharga. Siswa dapat mengambil hikmah atau pelajaran yang berharga yang ada di balik sebuah peristiwa atau fenomena. Menulis teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa (Kemendikbud (2013:4)

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks eksplanasi sangat variasi dan rentan terhadap ketercapaian dalam pembelajaran siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Oktaviani (2014: 2) Kendala yang didapati dalam menulis teks eksplanasi diantaranya adalah guru sering mengabaikan keterampilan menulis dalam pembelajaran, Sulitnya siswa menerima pembelajaran tersebut karena pembelajaran teks eksplanasi tersebut muncul pada kurikulum baru menjadi penyebabnya. Permasalahan yang juga didapati yaitu, siswa belum memahami dengan baik teks eksplanasi dan ciri – cirinya, penjelasan dan bimbingan khusus dari guru tidak didapati serta model pembelajaran yang dipergunakan guru kurang dalam mengembangkan model pembelajaran. Kendala lain yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sulitnya siswa menerima pembelajaran menulis teks eksplanasi karena pembelajaran dipatokkan pada struktur. Kendala-kendala ini otomatis

membuat nilai hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi masih tergolong rendah.(Oktaviani, 2014: 2)

Siswa dalam menulis teks eksplanasi juga memerlukan kalimat yang efektif dalam penggunaannya. Kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis. Untuk itu penyampaian harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik, meliputi strukturnya benar, pilihan katanya tepat, hubungan antar bagiannya logis, dan ejaannya pun harus benar. Penulisan teks eksplanasi yang harus diperhatikan oleh para siswa, baik berupa essay, artikel, ataupun analisis yang bersifat ilmiah adalah penggunaan bahasa secara tepat, yaitu memakai bahasa baku. Hendaknya disadari bahwa susunan kata yang tidak teratur dan berbelit-belit, penggunaan kata yang tidak tepat makna, dan kesalahan ejaan dapat membuat kalimat tidak efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh guru Bahasa Indonesia AT.Situmorang di SMP Negeri 1 Dolok Masihul teridentifikasi masalah berkenaan dengan pembelajaran bahasa Indonesia bahwa siswa cenderung memiliki anggapan pembelajaran menulis teks eksplanasi hanyalah mata pelajaran yang sering menampilkan artikel-artikel mengenai proses terjadinya, sebab, dan akibat dari suatu fenomena alam misalnya gempa bumi, Tsunami, siklus hujan, gunung berapi dan sebagainya sehingga pembelajarannya membosankan bagi siswa, akibatnya berdampak pada rendahnya hasil belajar pada materi menulis teks eksplanasi. Berdasarkan data hasil Sumatif semester I tahun pelajaran 2015/2016, nampak menunjukkan hasil kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari rata-rata

hasil belajar yang dicapai siswa 72,20, daya serap 72,20% pada KKM 75 dan tingkat ketuntasan hanya mencapai 75%. Rendahnya hasil belajar siswa diduga kuat karena model pembelajaran yang diterapkan selama ini masih lebih banyak mengarah pada pendekatan konvensional dengan metode ceramah.

Permasalahan tersebut perlu di upayakan sebuah solusi untuk mengubah iklim pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun refleksi yang dilakukan, adalah: 1) pembelajaran yang sebelumnya cenderung didominasi oleh guru harus ditinggalkan dan diganti dengan lebih banyak mengaktifkan siswa sehingga iklim pembelajaran menjadi lebih baik atau kondusif, 2) mengkontekstualkan materi-materi pelajaran menulis teks eksplanasi sehingga mudah dipahami oleh siswa dengan mengaitkan materi pelajaran pada pengalaman keseharian siswa, 3) pembelajaran menulis teks eksplanasi dituntut menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang serasi dengan bahasan, sifat ilmu pengetahuan dan terutama perkembangan mental peserta didik, 4) perbaikan dalam hal penilaian yang sebelumnya cenderung lebih menekankan hasil belajar dengan lebih banyak menekankan pada penilaian proses, dan 5) pemberian sumber belajar pada setiap pertemuan kepada siswa, sehingga mereka menjadi merasa lebih tertantang dan merasa punya tanggungjawab serta mampu membangun pengetahuannya sendiri.

Menulis teks eksplanasi memerlukan konsep model pembelajaran yang inovatif untuk membantu mengembangkan ketercapaian siswa dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Model kontekstual (contextual teaching and learning) merupakan salah satu dari sekian banyak inovasi model

pembelajaran. Model ini dapat mengoptimalkan pembelajaran menulis eksplanasi. Hal ini disebabkan model kontekstual (contextual teaching and learning) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), inkuiri (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), dan penilaian autentik (authentic assessment)..

Keunggulan model ini dapat menimbulkan kondisi kelas menjadi aktif karena terjadi kegiatan bertukar pikiran yang membuat siswa menjadi berani menyampaikan ide atau gagasan. Model CTL dalam pengajaran bahasa dapat membentuk citra dan konsep yang baik pada diri peserta didik. Pembentukan citra dan konsep pada diri anak didik dapat meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik mereka dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CTL dan Pemahaman Kalimat Efektif Terhadap Kemampuan Menulis Teks eksplanasi. Pada Siswa SMP Negeri 1 Dolok Masihul.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Masalah-masalah itu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa belum memperoleh hasil maksimal dalam penulisan kalimat efektif.

2. Siswa belum memahami dengan baik teks eksplanasi dari ciri – ciri maupun penjelasannya.
3. Sulitnya siswa menerima pembelajaran menulis teks eksplanasi karena pembelajaran dipatokkan pada struktur.
4. Guru sering mengabaikan kemampuan menulis dalam pembelajaran.
5. Guru kurang dalam mengembangkan model pembelajaran.

Masalah di atas sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Siswa belum memperoleh hasil maksimal dalam penulisan kalimat efektif dalam pembelajaran menulis. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus sering-sering melatih siswa dalam menulis untuk menguasai kalimat efektif .

Hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi tergolong masih rendah sebenarnya timbul akibat salah satu dampak dari penerapan model pembelajaran yang tidak tepat sehingga guru harus menggunakan metode dan model yang tepat sesuai dengan perkembangan berpikir siswa. Penggunaan model pembelajaran yang kooperatif seperti model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) sangat berguna bagi siswa karena siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran SMP Negeri 1 Dolok Masihul

1.3. Pembatasan Masalah

Suatu penelitian hendaklah ada pembatasan masalah untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas atau bahkan menyimpang dari masalah yang ada. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu yang difokuskan pada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kontekstual (CTL) dan model pembelajaran Ekspositori, serta

bagaimana pengaruh pemahaman kalimat efektif yang juga perlu dipertimbangkan karena dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa, khususnya dalam kegiatan menulis teks eksplanasi. Berdasarkan beberapa masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti membuat pembatasan masalah pada identifikasi yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran CTL dan pemahaman menulis kalimat efektif.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran CTL lebih tinggi daripada kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori?
2. Apakah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang memiliki pemahaman kalimat efektif yang tinggi lebih baik daripada kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang memiliki pemahaman kalimat efektif yang rendah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kontekstual(CTL) dan pemahaman kalimat efektif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Secara teoritis tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran CTL lebih tinggi daripada kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang memiliki pemahaman kalimat efektif yang tinggi lebih baik daripada kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang memiliki pemahaman kalimat efektif yang rendah
3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran CTL dan pemahaman kalimat efektif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP N 1 Dolok Masihul.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi guru maupun calon guru khususnya yang mengajar bahasa Indonesia bahwa untuk mengajar bahasa, perlunya Model pembelajaran di sekolah bagi siswa.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru maupun calon guru bahasa Indonesia dalam memerikan materi Model pembelajara di sekolah.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru maupun calon guru khususnya yang mengajar bahasa Indonesia dan pengembangan wawasan tentang model pembelajaran di sekolah dan memperhatikan motivasi belajar yang dominan bagi siswa, sehingga pembelajaran dapat diorganisasikan dengan baik